

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP A. WAHID HASYIM
TEBUIRENG JOMBANG**

Ahmad Syariful Wafa¹, Muhammad Abror Rosyidin²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng
Jombang

[1wafasyariful497@gmail.com](mailto:wafasyariful497@gmail.com), [2 muhammadabror@unhasy.ac.id](mailto:muhammadabror@unhasy.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to explain the implementation of extracurricular tahfidz activities that function to shape the religious character of students at SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. The method used in this study is a qualitative approach with a descriptive type. The research subjects consisted of the principal, tahfidz teachers, and students involved in the activities. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation, and the data analysis followed the Miles and Huberman model. The research findings indicate that extracurricular tahfidz activities have a significant role in building students' religious character through consistently applied habits. Students are trained to be disciplined, responsible, patient, consistent, and respectful of teachers in the learning process. Tahfidz activities also increase students' awareness in worship, such as performing congregational prayers, reading the Qur'an, and maintaining good daily behavior. In addition, the muraja'ah process hones students' concentration, perseverance, and mentality so that they do not give up easily while learning. The success of this program is supported by a religious school atmosphere, role models from teachers, and support from parents who encourage student motivation. Thus, extracurricular tahfidz activities serve as an effective implementation of Islamic character education in sustainably shaping positive student behavior.

Keywords: *Extracurricular Tahfidz, Religious Character, Islamic Character Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang berfungsi untuk membentuk karakter religius siswa di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Para subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan analisis datanya mengikuti model Miles dan Huberman. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz memiliki peranan yang

signifikan dalam membangun karakter religius siswa melalui kebiasaan yang diterapkan secara konsisten. Siswa dilatih untuk menjadi disiplin, bertanggung jawab, sabar, istiqamah, dan menghargai guru dalam proses belajar. Aktivitas tahfidz juga meningkatkan kesadaran siswa dalam beribadah, seperti melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mempertahankan perilaku baik sehari-hari. Selain itu, proses muraja'ah mengasah konsentrasi, ketekunan, dan mental siswa agar tidak mudah menyerah saat belajar. Keberhasilan program ini didukung oleh suasana sekolah yang religius, teladan dari guru, serta dukungan dari orang tua yang mendorong motivasi siswa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tahfidz berfungsi sebagai penerapan pendidikan karakter Islami yang efektif dalam membentuk perilaku positif siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Tahfidz, Karakter Religius, Pendidikan Karakter Islami

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional memainkan fungsi krusial dalam mengembangkan siswa yang pintar secara akademis, akan tetapi siswa yang mempunyai moral dan karakter yang baik. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, diuraikan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berperilaku luhur (DPR RI, 2003). Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi elemen vital dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Perubahan zaman dan pengaruh globalisasi saat ini memberikan

berbagai efek pada kehidupan siswa, khususnya dalam hal moral dan keagamaan. Terjadi penurunan dalam disiplin, kurangnya adab, rendahnya kesadaran dalam beribadah, dan lemahnya rasa tanggung jawab, yang menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Situasi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berfokus pada akademis saja, akan tetapi juga harus mampu membangun karakter religius siswa melalui kebiasaan dan aktivitas yang memiliki nilai-nilai spiritual (Wati 2016). Selain itu, pengembangan karakter keagamaan tidak bisa terjadi secara instan, pengembangan juga perlu sebuah tahapan kebiasaan yang harus dilakukan secara berkelanjutan di dalam lingkungan pendidikan. Wiyani dalam jurnalnya menyatakan

bahwa karakter dapat dibentuk melalui budaya di sekolah serta kegiatan pembiasaan yang diterapkan secara konsisten kepada siswa sehingga nilai-nilai keagamaan bisa terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius adalah sikap dan tingkah laku yang menunjukkan kepatuhan terhadap ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari. Karakter religius tidak mencakup *hablumminallah* saja, tetapi juga *hablumminannas*. Siswa yang memiliki karakter religius cenderung menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan, serta memiliki etika yang baik (Fibriyan 2022). Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menyediakan program yang mendukung pengembangan karakter religius secara berkesinambungan. Menurut pendapat zubaedi dalam bukunya menjelaskan bahwa karakter religius dapat dikembangkan melalui kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten di lingkungan pendidikan, sehingga siswa dapat menghubungkan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari mereka (Zubaedi 2011).

Salah satu cara yang dapat diambil oleh sekolah untuk mengembangkan karakter religius siswa adalah melalui program ekstrakurikuler keagamaan, terutama ekstrakurikuler tahfidz. Program ini merupakan aktivitas pembelajaran yang khusus pada hafalan Al-Qur'an yang dilakukan di luar jam pelajaran resmi, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menghafal, dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an (Supiani, Dewi, and Ahmad 2020). Selain memperkuat kemampuan menghafal, aktivitas tahfidz juga bermanfaat dalam membentuk kebiasaan positif seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, keseriusan, dan ketekunan pada siswa (Junita, Idi, and Rusdi 2023).

Ekstrakurikuler tahfidz memiliki fungsi penting dalam menyuntikkan nilai-nilai keagamaan kepada para siswa melalui kebiasaan yang dilakukan secara teratur. Dalam aktivitas ini, siswa tidak hanya dilatih untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an pada kehidupan. Dengan cara ini, program

tafhidz bisa menjadi alat yang efisien untuk membentuk karakter religius para siswa di sekolah (Junita et al. 2023). Selain itu, kegiatan menghafal Al-Qur'an juga mendukung siswa dalam mengembangkan sikap konsisten, sabar, dan bertanggung jawab terhadap hafalan yang mereka miliki. Kegiatan menghafal yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan nilai spiritual siswa melalui pengulangan aktivitas keagamaan yang dilakukan secara berkesinambungan (Surur, Septiarini, and Trianawati 2018).

SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang adalah salah satu sekolah yang mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler tafhidz sebagai bagian dari pengembangan karakter religius siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara teratur sebelum proses belajar dimulai, dengan bimbingan dari guru tafhidz yang profesional. Dari hasil pengamatan awal, siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tafhidz tersebut. Di samping itu, tampak perubahan perilaku siswa yang lebih disiplin, teratur, dan memiliki kesadaran beribadah yang lebih baik. Suasana sekolah yang

bercorak religius dan bimbingan dari guru serta orang tua juga berperan penting dalam kesuksesan program tafhidz untuk membangun karakter religius pada siswa.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler tafhidz di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang menjadi menarik untuk diteliti karena kegiatan ini tidak berkaitan dengan peningkatan hafalan Al-Qur'an saja, tetapi bertujuan untuk membentuk karakter religius para siswa. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tafhidz diimplementasikan dalam membentuk karakter religius siswa di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelami dan menjelaskan secara rinci tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tafhidz dalam membangun karakter religius siswa di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Tipe deskriptif diambil untuk

menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan dengan cara yang terorganisir dan berbasis fakta (Sutikno and Hadisaputra 2020).

Lokasi untuk penelitian ini dilakukan di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Subjek yang diteliti mencakup kepala sekolah, guru yang mengajar tahfidz, dan siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Proses pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih narasumber berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan sikap religius siswa di sekolah. Tahap wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru pembina tahfidz, dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan tahfidz serta dampaknya terhadap perkembangan karakter religius siswa. Dokumentasi

diperlukan untuk melengkapi data penelitian yang berupa foto kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan dokumen lain yang mendukung (Sugiyono 2017).

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilaksanakan dengan memilih serta menekankan aspek-aspek yang penting untuk penelitian. Penyajian data dikemas dalam bentuk deskripsi naratif untuk membantu peneliti dalam memahami hasil penelitian dengan lebih baik. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan informasi yang telah dianalisis sehingga menghasilkan gambaran mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz dalam membangun karakter religius siswa (Rijali 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang Tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan keterampilan menghafal Al-Qur'an saja, tetapi juga

ditujukan untuk membangun akhlak dan karakter religius para siswa. Selama proses kegiatan, siswa dilatih untuk menjaga disiplin, menggunakan waktu dengan bijak, serta menghormati adab selama kegiatan berlangsung. Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa program tahfidz berperan penting dalam membentuk perilaku religius siswa melalui proses pengajaran yang dilakukan secara kontinu (Junita et al. 2023). Pelaksanaan program tahfidz yang dilakukan secara rutin setiap hari juga merupakan metode pembiasaan religius yang efektif di sekolah. Pembiasaan ini memudahkan siswa untuk lebih akrab dengan Al-Qur'an, sehingga nilai Islam dapat tertanam dalam kehidupan mereka. Aktivitas yang dilakukan secara berkesinambungan ini mampu membentuk karakter siswa melalui proses internalisasi nilai religius secara bertahap. Oleh karena itu, kegiatan tahfidz tidak hanya berperan sebagai program peningkatan kemampuan menghafal, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk moral dan akhlak siswa (Syaputri et al. 2025).

Kegiatan tahfidz juga mendidik siswa untuk mengembangkan sikap komitmen dan rasa tanggung jawab terhadap hafalan yang mereka kuasai. Setiap siswa memiliki target hafalan yang harus dilaporkan kepada guru pembimbing agar mereka terbiasa mempertahankan konsistensi dan disiplin dalam belajar. Ini sejalan dengan pandangan (Zubaedi 2011) yang menyatakan bahwa karakter pendidikan dapat dibangun melalui kebiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan. Selain melatih tanggung jawab, target hafalan yang diberikan kepada siswa juga membentuk sikap mandiri dan kerja keras dalam diri siswa. Siswa berusaha mengatur waktu belajar dan menghafal agar dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh guru pembimbing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin dan istiqamah siswa. Semakin sering siswa melakukan pembiasaan menghafal Al-Qur'an, maka semakin terbentuk pula sikap konsisten dalam menjalankan kewajiban mereka (Ikhwanuddin 2024).

Selain membangun kedisiplinan, kegiatan tahfidz juga menanamkan nilai kesopanan dan penghormatan terhadap pengajar. Selama proses setoran hafalan, siswa dibiasakan untuk menjaga tingkah laku yang baik saat berinteraksi dengan guru pembina tahfidz, seperti mendengarkan instruksi dengan seksama, berbicara dengan sopan, dan menghormati guru selama proses belajar mengajar. Menurut Rosyidin hubungan yang positif antara guru dan siswa adalah elemen penting dalam pendidikan Islam karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan dalam pembentukan karakter siswa (Rosyidin 2021). Keteladanan seorang pendidik dalam program tahfidz juga merupakan elemen krusial dalam membangun karakter religius murid-murid. Pendidik tidak hanya memberikan arahan dalam menghafal, tetapi juga memperlihatkan contoh perilaku positif kepada murid seperti kedisiplinan, kesabaran, dan tutur kata yang baik. Sikap-sikap tersebut secara tidak langsung diadopsi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam,

keteladanan dari pengajar adalah salah satu cara yang efektif untuk membentuk moral para peserta didik karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka saksikan secara langsung (Nuryanti 2023).

Pembentukan sifat religius melalui aktivitas tahfidz juga tampak dari bertambahnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah harian. Para siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menjaga etika baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa budaya religius di sekolah dapat memperkuat penghayatan nilai agama dalam kehidupan siswa (Aflahul Awwalina Mey R, Trisakti Handayani 2020). Peningkatan kesadaran beribadah di kalangan siswa menunjukkan bahwa aktivitas tahfidz berdampak positif pada aspek spiritual peserta didik. Siswa mulai lebih sering membaca Al-Qur'an, menjaga perilaku, dan menjalankan ibadah dengan lebih teratur. Kebiasaan ini menciptakan atmosfer religius yang tampak tidak hanya saat kegiatan tahfidz dilaksanakan, tetapi juga dalam aktivitas harian siswa di sekolah. Ini

membuktikan bahwa program tahfidz sebagai ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membentuk budaya keagamaan di lingkungan sekolah (Alfiah and Nur 2025).

Selain itu, aktivitas muraja'ah yang dilakukan secara teratur mendukung siswa untuk mengembangkan sifat sabar, gigih, dan tidak cepat putus asa dalam menghafal Al-Qur'an. Proses pengulangan hafalan memerlukan fokus dan ketekunan sehingga secara tidak langsung dapat melatih daya tahan siswa dalam belajar. Pembiasaan aktivitas religius secara konsisten dapat memperkuat pengendalian diri dan membentuk perilaku yang baik pada peserta didik (Supiani et al. 2020). Proses pengulangan yang dilakukan secara berkelanjutan juga mengasah kemampuan siswa dalam mempertahankan fokus dan kesabaran. Siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam mengingat pelajaran menjadi lebih siap menghadapi berbagai hambatan selama masa belajar hafalan. Aktivitas ini membantu mengembangkan mental siswa agar tidak cepat putus asa ketika menghadapi tantangan.

Oleh karena itu, kegiatan pengulangan tidak hanya memperkuat ingatan siswa, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan meningkatkan semangat belajar mereka (Petta and Ihyauddin 2020).

Dalam pandangan pendidikan Islam, pengembangan karakter religius bukan hanya melalui pengajaran teori di dalam kelas, melainkan juga melalui kebiasaan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tahfidz menjadi salah satu cara penerapan pendidikan karakter Islami di sekolah. Pendidikan karakter Islam sangat menekankan nilai dalam pengembangan moral. melalui kebiasaan berperilaku baik dan contoh yang dilakukan secara konsisten (Wati 2016). Melalui program tahfidz, para siswa dilatih untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas setiap harinya, baik di sekolah maupun di rumah. Pengembangan karakter religius melalui latihan dianggap lebih efektif daripada sekadar menyampaikan materi secara teori di kelas. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler tahfidz menjadi metode nyata dalam menerapkan

pendidikan karakter yang berlandaskan nilai Islam yang dapat membentuk perilaku positif siswa secara berkesinambungan (Paridi 2019).

Pelaksanaan program tahfidz juga menghasilkan suasana belajar yang religius dan nyaman untuk pertumbuhan spiritual siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung aktivitas keagamaan membuat siswa lebih gampang menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan yang mengungkapkan bahwa lingkungan pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah juga menjunjung tinggi nilai agama serta berperan penting dalam keberhasilan program tahfidz dalam mengembangkan karakter siswa. Dukungan yang diberikan oleh sekolah dan orang tua meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan tahfidz. Selain itu, iklim sekolah yang mendukung memudahkan siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan (Salsabila, Mohtarom, and Kirom 2024). Dengan adanya lingkungan yang positif,

proses pembentukan karakter religius siswa bisa berlangsung dengan lebih efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang memiliki peranan yang signifikan dalam membangun karakter religius siswa. Aktivitas tahfidz yang dilakukan secara rutin dapat membiasakan siswa untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, konsisten, sabar, serta membina rasa hormat kepada guru dan teman-teman. Selain mampu meningkatkan kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an, kegiatan tahfidz juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah dan menerapkan nilai Islam dalam kehidupan.

Proses muraja'ah yang diulang-ulang juga membantu meningkatkan konsentrasi, ketekunan, dan mental siswa agar tidak cepat menyerah saat menghadapi kesulitan akademik. Keberhasilan dalam pengembangan karakter spiritual siswa, program

tahfidz didukung oleh atmosfer sekolah yang bernuansa religius., contoh dari guru tahfidz, serta Dukungan orang tua dalam mengarahkan dan mendorong peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dapat menjadi salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang berhasil dalam menciptakan sikap yang baik siswa secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflahul Awwalina Mey R, Trisakti Handayani, Rose Fitria Lutfiana. 2020. "ANALISIS IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK." 174–83.
- Alfiah, Aulia Rahma Putri, and Kabibulloh Nur. 2025. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Di MI Al-Ifadah." 3(April):9–14.
- Fibriyan, Irodati. 2022. "CAPAIAN INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." (1):45–55.
- Ikhwanuddin, Muhammad. 2024. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur'an." 1:77–88.
- Junita, Kaira, Abdullah Idi, and Amir Rusdi. 2023. "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." 5(2):107–15.
- Nuryanti. 2023. "Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Disrupsi." 4(4):2243–49.
- Paridi, Ahmad. 2019. "Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz." 1(1):12–21. doi:10.15575/kp.v1i1.
- Petta, Solong Najmuddin, and Jazimi Ihyauddin. 2020. "Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Muttaqiin Taki Niode Kota Gorontalo." 16:96–114.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." 17(33):81–95.
- Rosyidin, Muhammad Abror. 2021. "Pendekatan Etis Religius Dalam Pendidikan Islam Perspektif KH. M. Hasyim Asy'ari." 10(3):433–50. doi:10.32832/tadibuna.v10i2.5370.
- Salsabila, Silvia, Ali Mohtarom, and Askhabul Kirom. 2024. "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan." 13. doi:10.19109/intelektualita.v13i1.22934.
- Sugiyono. 2017. *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Supiani, Muryati Dewi, and Saefulloh Ahmad. 2020. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring."

- 1:30–39.
- Surur, Agus Miftakus, Eka Septiarini, and Ayu Yulia Trianawati. 2018. "Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Man Kediri 1 Kota Kediri Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al- Qur'an."
- Sutikno, M. Sobry, and Prosmala Hadisaputra. 2020. *Penelitian Kualitatif*.
- Syaputri, Devi, Fiena Saadatul Ummah, Ricky Setiawan, Ali Fakhrudin, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya, and Article Info. 2025. "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL- QUR ' AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SD ISLAM TERPADU GHILMANI." 13(11):3087–3100.
- Wati, Fahrina Yustiasari Liri. 2016. "PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH." 1(1):97–112.
- Zubaedi. 2011. "Desain Pendidikan Karakter."